

## **PERMAINAN *HAPPY BALL* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI**

Dewi Yuliani<sup>1</sup>, Rosa Imani Khan<sup>2</sup>, Isfauzi Hadi Nugroho<sup>3</sup>

Program Studi PG-PAUD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : [dewiyuliani330@gmail.com](mailto:dewiyuliani330@gmail.com)

### **ABSTRAK :**

Selama rentang usia dini, anak mengalami perkembangan yang pesat pada berbagai aspek. Melihat pentingnya masa ini, diperlukan upaya-upaya stimulasi yang tepat dari lingkungan untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh kemampuan anak, termasuk kemampuan membaca permulaan. Anak TK (Taman Kanak-kanak) sudah mulai dapat diajarkan membaca permulaan tetapi harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, tanpa paksaan, dengan cara yang menyenangkan dan hendaknya dibimbing oleh guru karena pada dasarnya memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini harus dengan suasana bermain yang menyenangkan serta tidak ada tekanan. Namun kenyataannya proses pembelajaran membaca permulaan di TK masih marak menggunakan strategi pembelajaran membaca yang terlalu bersifat akademik dan kaku layaknya di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah permainan edukatif bernama Happy Ball yang menggunakan kartu kata bergambar. Melalui permainan Happy Ball ini, diharapkan suasana kegiatan pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini jadi menarik dan menyenangkan, kemampuan membaca permulaan anak diharapkan jadi terarah dan berkembang dengan lebih baik dalam suasana yang gembira. Diharapkan permainan ini juga dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Kata Kunci: *happy ball, membaca, anak*

## **ABSTRACT :**

During the early age range, children experience rapid development in various aspects. Seeing the importance of this period, appropriate stimulation efforts from the environment are needed to optimize the development of all abilities of children, including the ability to begin reading. Kindergarten children have begun to be taught to read the beginning but must be in accordance with the stages of child development, without coercion, in a fun way and should be guided by the teacher because it basically provides learning to start reading in early childhood must be with a playful atmosphere pleasant and no pressure. But in reality the process of learning to begin reading in kindergarten is still rampant using reading learning strategies that are too academic and rigid like in Elementary Schools. Therefore, researchers designed an educational game called Happy Ball that uses picture word cards. Through this Happy Ball game, it is hoped that the atmosphere of early reading learning activities for young children will be interesting and fun, the ability to read the beginning of the child is expected to be directed and develop better in a happy atmosphere. It is hoped that this game can also be used by educators to develop early reading skills in early childhood.

Keywords: *happy ball, reading, child*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, rentang usia dini di Indonesia adalah 0-6 tahun. Lebih lanjut lagi, NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut merupakan masa-masanya belajar dengan slogannya "Early Years are Learning Years". Hal ini disebabkan karena selama rentang waktu usia dini ini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek dalam dirinya (Priyanto, 2014).

Masih menurut Priyanto (2014), usia dini merupakan *golden age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat "masa peka" yang hanya datang sekali seumur hidup. Hampir seluruh potensi anak dapat tumbuh dan berkembang

secara cepat dan hebat. Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak. Melihat pentingnya masa usia dini ini, diperlukan upaya-upaya stimulasi yang tepat dari lingkungan untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh kemampuan anak. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui bermain sambil belajar. Pengembangan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, emosional dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan mengingat dunia anak adalah dunia bermain.

Potensi yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dalam diri anak adalah kemampuan berbahasa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Melengkapi penjelasan tersebut, Tarigan (2008) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*) dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan ini, keterampilan membaca merupakan landasan bagi seseorang untuk mengenal dan mendalami berbagai cabang ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan membaca, seseorang dapat mengetahui segala informasi yang ada di sekitarnya dengan mudah. Dengan demikian kemampuan membaca merupakan hal yang penting dikuasai guna memperoleh pengetahuan dan informasi sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini (Waraningsih, 2014).

Kemampuan membaca sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena menurut Asmonah (2019), dengan mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana dapat melatih keterampilan membaca anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Membaca akan membantu anak agar lebih mudah dalam memahami kemampuan berbahasa. Lebih lanjut lagi, Pertiwi (2016) menjelaskan bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena jika anak mampu mengenal berbagai huruf konsonan dan vokal dengan baik dan lancar, maka akan membantu mempermudah anak dalam mengeja. Sebaliknya, jika anak belum mampu atau pengetahuan huruf vokal dan konsonan masih rendah maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya seperti mulai mengeja dari suku kata sederhana sampai suku kata yang sulit bagi anak. Jadi kemampuan membaca anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh perkembangan bahasanya. Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan dengan kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan yang lain seperti: penguasaan kosakata, pemahaman dan berkomunikasi. Membaca merupakan aktivitas auditorial dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas ini meliputi dua proses yaitu membaca teknik (*decoding*) dan proses pemahaman (Mulyono, 1999).

Menurut Dhieni, dkk. (2008), kemampuan membaca dimulai dari tahap membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti: mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan tulisan dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca permulaan bisa juga berupa membaca tanpa teks yaitu membaca dengan cara menceritakan gambar atau instruksi situasional yang tersedia. Pengembangan yang tepat pada membaca permulaan ini perlu sekali untuk dilakukan, biasanya yang paling cocok dan sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini yaitu membaca sambil bermain misalnya menggunakan kartu gambar dan kartu huruf.

Penjelasan di atas juga sejalan dengan penjelasan Bruner (dalam Suyadi, 2010) bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal dan pembelajaran itu sebagian besar diperoleh melalui bermain. Anak usia dini bukanlah miniatur orang dewasa. Dengan demikian seharusnya orang dewasa di sekitar anak mampu memahami dunia anak-anak. Hal tersebut kiranya dapat menjadi sebuah kritikan yang ditujukan kepada sejumlah Taman Kanak-kanak (TK) tentang bagaimana mengajarkan membaca permulaan kepada anak usia dini. Peraturan Pemerintah Indonesia No.17 Pasal 69 Ayat 5 menyatakan bahwa penerimaan peserta didik Kelas ISD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau tes bentuk lainnya.

Asiah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran membaca di PAUD masih marak menggunakan strategi pembelajaran membaca yang terlalu bersifat akademik dan kaku layaknya di Sekolah Dasar (SD). Padahal, idealnya cara belajar membaca permulaan di PAUD harusnya menggunakan metode bermain yang menyenangkan sehingga anak mau melakukannya secara senang dan suka rela. Permasalahan ini rupanya memunculkan kritik juga dari sejumlah pemerhati anak usia dini. Diantaranya adalah Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KNPAI), Seto Mulyadi (dalam Asiah, 2018). Ia mengkritik pemberlakuan tes ujian calistung untuk masuk SD/MI. Menurutnya, di TK/RA seharusnya tidak dituntut untuk memberikan pembelajaran calistung yang

serius dan kaku. Seharusnya bagi anak, TK/RA adalah taman bermain, bergembira dan bersosialisasi.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka seharusnya kemampuan membaca permulaan di PAUD tidak diarahkan bersifat akademik yang kaku layaknya di SD. Masalah utamanya bukan kepada boleh atau tidak anak membaca permulaan, namun bagaimana cara menstimulasinya, sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan. Anak usia dini bermain dengan mengeksplorasi lingkungan dan memainkan benda-benda berdasarkan apa yang mereka temui. Secara umum anak-anak belajar sambil bermain. Perkembangan anak pada tahap awal membaca juga harus disajikan dengan bermain. Guna membantu memecahkan masalah di atas, peneliti mencoba untuk merancang sebuah permainan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang bernama *Happy Ball*. Permainan *Happy Ball* ini merupakan sebuah permainan edukatif menggunakan kartu kata bergambar yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Diharapkan permainan ini dapat digunakan oleh para pendidik PAUD untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dhieni (2013) menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan menyesuaikan arti kata dengan simbol secara bahasa. Kegiatan membaca adalah upaya memahami dan mengenal tulisan berbentuk lambang-lambang huruf dengan ciri yang berbeda-beda, lalu dilafalkan hingga memiliki arti dan dapat dipahami. Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terencana kepada anak pra sekolah. Pengajarannya dapat dibagi ke dalam dua tahap, yaitu pengajaran membaca awal dan membaca lanjutan. Pengajaran membaca awal bertujuan supaya anak mampu memahami dan menyuarakan intonasi sebagai dasar untuk pengajaran membaca lanjutan.

Lebih lanjut lagi, Putra (2008) menjelaskan bahwa membaca permulaan lebih menekankan pada pengkondisian anak agar mengenal bacaan dan belum sampai pada proses pemahaman mendalam pada sebuah materi bacaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata lalu menghubungkannya dengan bunyi, makna, serta menarik kesimpulan tentang maksud bacaan.

Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2011), membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Kegiatan membaca permulaan disampaikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Beberapa pendapat di atas mengisyaratkan bahwa anak TK (Taman Kanak-kanak) sudah mulai dapat diajarkan membaca tetapi harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, tanpa paksaan, dengan cara yang menyenangkan dan hendaknya dibimbing oleh guru karena pada dasarnya memberikan pembelajaran membaca pada

anak usia dini harus dengan suasana yang menyenangkan serta tidak ada tekanan.

Menurut Kurnia (2017), metode pengembangan kemampuan membaca anak usiadini meliputi (1) Pengalaman Bahasa, (2) Kata, (3) Lihat dan Ucapkan serta (4) Pendukung Konteks. Permainan *Happy Ball* ini merupakan sebuah permainan edukatif yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Menurut Aristoteles (dalam Anwar 2015), *happiness* atau kebahagiaan berasal dari kata "*happy*" atau bahagia yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Arti kata "bahagia" berbeda dengan kata "senang". Secara filsafat kata "bahagia" dapat diartikan dengan kenyamanan, kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa kepuasan, jadi pikiran yang merasa tenang serta damai. Dengan demikian pengertian bahagia (*happy*) adalah perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh setiap orang secara individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi dalam hidupnya dengan tidak adanya perasaan menderita.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bola adalah benda bulat yang dibuat dari karet dan sebagainya untuk bermain-main atau barang yang bentuknya menyerupai bulatan. Menurut Sujiono (2007), bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan anak. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan anak secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Permainan yang menggunakan bola tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan memungkinkan semua anak dapat terlibat ke dalamnya, sehingga anak mampu merespon aktivitas dengan gembira, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak.

Dalam penerapannya, permainan *Happy Ball* ini menggunakan kartu kata bergambar yakni kartu yang berbentuk persegi panjang yang di dalamnya terdapat gambar yang termasuk media visual sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima (Suryaman, 2012 dan Dhieni, 2005 dalam Baroroh, 2017). Kartu kata bergambar dipilih karena bersifat konkrit sehingga mempermudah anak mengingat dalam proses belajar membaca permulaan. Ini sejalan dengan penelasan Dhieni (2005 dalam Baroroh, 2017) bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang bersifat konkrit sehingga penyampaian pesan dengan menggunakan media kartu kata bergambar akan menarik minat anak untuk melaksanakan kegiatan membaca. Melalui permainan *Happy Ball* menggunakan kartu kata bergambar ini, diharapkan anak dapat bermain dan belajar membaca permulaan dengan gembira dan senang tanpa adanya rasa terpaksa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan *Happy Ball* adalah permainan yang menggunakan bola untuk kesenangan anak dan dilakukan tanpa keterpaksaan untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media Bola Kata ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK IT Al Aqsha Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pada penelitian tersebut terjadi peningkatan ketuntasan belajar hingga menjadi sebesar 35% pada siklus pertama, 56% pada siklus kedua dan 96% pada siklus III. Trisnawati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui permainan Bola Huruf terbukti dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak-anak di Kelompok A RA Dhiyaush Shafa Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Melalui kegiatan permainan Bola Huruf ini terbukti mampu membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang di lingkungannya.

Berikutnya ada juga penelitian oleh Wijayanti, dkk. (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. Dengan menggunakan kartu kata bergambar dan guru memberikan motivasi berupa bintang, anak menjadi lebih semangat saat belajar membaca. Anak lebih kondusif saat menunggu giliran dan sudah lebih percaya diri saat maju dan melafalkan kata atau membaca dengan suara keras dan tidak malu. Anak yang sebelumnya mengganggu teman jadi mau memperhatikan dan antusias dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyadhani (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui kartu kata bergambar pada anak kelompok B1 di TK ABA Gedongkiwo Mantriweron Yogyakarta. Dari anak yang masih terbolak-balik dan ragu-ragu dalam membaca huruf menjadi benar dan berani dalam membaca huruf. Kartu kata bergambar lebih variatif sehingga anak mudah mengingat huruf dan membacanya ketika anak melihat terlebih dahulu gambar yang sudah ada pada setiap kartu. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase yang sudah diolah datanya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas memberikan bukti empiris bahwa media bola dan kartu kata dapat digunakan sebagai media

pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini juga menggunakan kedua media tersebut namun dikemas dalam bentuk permainan yang berbeda. Diharapkan melalui permainan *Happy Ball* menggunakan kartu kata bergambar ini kemampuan membaca permulaan anak juga dapat terarah dan berkembang dengan baik dalam suasana yang gembira.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan konseptual. Menurut Maksum (2018), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama. Dengan pendekatan konseptual diharapkan permasalahan yang terjadi secara empirik dapat dikupas mendalam, menyeluruh dan sistematis serta menggunakan instrumen manusia (*human instrument*) yaitu penelitian sendiri. Literatur-literatur yang digunakan adalah yang memiliki relevansi yang baik terhadap topik penelitian ini, bisa berupa buku, artikel ilmiah atau penelitian lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membaca merupakan salah satu kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap anak. Membaca berarti juga mengasah kemampuan lain yang dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca dimulai dari tahap membaca permulaan. Heru Santosa (dalam Abas, 2006) menjelaskan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah agar anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi, wajah, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Mengacu dari pendapat tersebut, untuk anak TK pembelajaran membaca permulaan diawali dengan mengenalkan kata atau kalimat sederhana yang mudah dibaca dan disertai gambar yang menarik, supaya anak merasa senang dan terbantu ketika membaca. Jadi apabila anak belum dapat membaca kata atau kalimat sederhana tersebut, maka anak dapat dengan mudah belajar melalui gambar yang ada.

Pembelajaran membaca permulaan selalu berkaitan dengan bunyi huruf yang digunakan dalam Bahasa Indonesia yaitu huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (huruf selain huruf vokal). Tidak semua huruf konsonan dalam Bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada anak usia dini. Menurut Suhartono (2005), terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang belum bisa dan belum boleh diperkenalkan kepada anak. Hal ini dikarenakan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing seperti f, q, v, x, dan z. Huruf konsonan yang dapat diperkenalkan pada anak usia dini di Indonesia adalah jenis konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s dan r), palatal (c, j dan y), velar (k dan g) dan glotal (h).



Bermain dan permainan adalah dua hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Anak usia dini tidak terlepas dari dunia bermain dan melakukan permainan di lingkungan tempatnya berada. Bermain akan membuat anak mengeksplorasi seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Tedjasaputra (dalam Ardini dan Lestaringrum, 2018), permainan adalah bentuk dari kegiatan bermain yang ditandai oleh adanya aturan-aturan dan persyaratan-persyaratan yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Ruswandi (dalam Ardini dan Lestaringrum 2018), permainan adalah sebuah bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi pelakunya. Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa anak-anak. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dalam bermain, anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan.

Peneliti merancang sebuah permainan yang diharapkan sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang bernama *Happy Ball*. Permainan *Happy Ball* ini merupakan sebuah permainan edukatif yang dikemas secara menarik dan menyenangkan bagi anak. Permainan *Happy Ball* adalah permainan yang menggunakan bola dan kartu kata bergambar untuk kesenangan anak dan dilakukan tanpa keterpaksaan untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak. Melalui permainan *Happy Ball* ini, diharapkan anak dapat bermain dan belajar membaca permulaan dengan gembira dan senang tanpa adanya rasa terpaksa.

Alat/media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan *Happy Ball* ditunjukkan pada gambar di antara lain: bola besar, bola kecil, keranjang dan kartu kata bergambar. Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan *Happy Ball* antara lain:

- 1) Anak diminta berdiri berbaris membentuk lingkaran.
- 2) Guru memberikan sebuah bola kepada salah satu anak.
- 3) Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu "Balonku Ada Lima" atau yang lainnya. Sambil bernyanyi, anak diminta untuk bergiliran memegang bola.
- 4) Bagi anak yang mendapatkan giliran memegang bola saat lagu berhenti, diminta untuk mengambil kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru dan membacanya.

- 5) Anak diminta untuk mencari jawabannya dengan memilih bola yang sudah disiapkan guru dalam sebuah keranjang.
- 6) Anak bermain secara bergiliran sampai selesai.

Melalui permainan *Happy Ball* ini diharapkan akan lebih mudah bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena pada saat anak mengambil kartu kata bergambar yang sudah disiapkan dan diminta untuk membacanya, anak akan berlatih membaca permulaan sambil melakukan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini karena kartu kata bergambar memiliki kelebihan yaitu bersifat konkrit, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera manusia sehingga anak yang masih berada pada tahap praoperasional cocok belajar dengan menggunakan media ini untuk mengidentifikasi dan mengenal simbol huruf. Selain itu, kartu kata bergambar merupakan salah satu bahan bacaan yang memberikan kesenangan dan menarik karena didalamnya terdapat gambar sehingga anak memiliki minat untuk membaca (Baroroh, 2017).

Menurut Ismiyati (2018), dengan kartu kata bergambar guru dapat mengajarkan mengenal huruf, gambar dan membaca. Kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran, anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar. Media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar. Jadi melalui permainan *Happy Ball* menggunakan kartu kata bergambar ini diharapkan kemampuan membaca permulaan anak dapat terarah dan berkembang dengan baik dalam suasana yang gembira.

## **KESIMPULAN**

Usia dini merupakan *golden age* (usia emas) yang di dalamnya terdapat "masa peka" yang hanya datang sekali seumur hidup. Hampir seluruh potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perlu dipahami bahwa kemampuan anak dapat terus berkembang menjadi lebih baik di masa mendatang, namun memerlukan rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, tak terkecuali untuk kemampuan membaca permulaan anak. Kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang menarik, bervariasi dan menyenangkan mengingat dunia anak adalah dunia bermain.

Peneliti merancang sebuah permainan yang diharapkan sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang

bernama *Happy Ball*. Permainan *Happy Ball* adalah permainan yang menggunakan bola dan kartu kata bergambar untuk kesenangan anak dan dilakukan tanpa keterpaksaan untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak. Melalui permainan *Happy Ball* ini diharapkan akan lebih mudah bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena pada saat anak mengambil kartu kata bergambar yang sudah disiapkan dan diminta untuk membacanya, anak akan berlatih membaca permulaan sambil melakukan kegiatan yang menyenangkan. Jadi melalui permainan *Happy Ball* ini diharapkan kemampuan membaca permulaan anak dapat terarah dan berkembang dengan baik dalam suasana yang gembira.

### **SARAN**

Penelitian selanjutnya dapat melakukan uji coba yang lebih mendalam mengenai efektivitas permainan *Happy Ball* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Anwar, Zainal. 2015. Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Happiness pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 3(1), 144-153.
- Ardini dan Lestarinigrum. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Asiah, Nur. 2018. Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 5(1), 19-41.
- Asmonah, Siti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*. 8 (1), 29-37.
- Baroroh, Esny. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan AUD*. 4(6), 409-418.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Fitriana, R. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Bola Kata pada Anak Kelompok BTKITAI-Aqsha Rembang*

- Kecamatan Ngadiluwih*. Skripsi. Dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Ismiyati. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Jurnal AUDI*.3(2), 91-100.
- Kurnia, R. 2017. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP UNRI. *Jurnal Educhild PG PAUD FKIP UNRI*. 6(2), 2089-7510.
- Maksum, A. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga (Edisi Kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, Adharina Dian. 2016. Studi Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5(1), 759-763.
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 11 (2), 41-47.
- Putra, Masri Sureb. 2008. *Minat Membaca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setyadhani, R. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Kelas B1 TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*. 2(4), 1-8.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati, I. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Permainan Bola Huruf di Kelompok A RA Dhiyaush Shafa Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang*. Skripsi. Dipublikasikan. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
- Waraningsih, 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman*. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayanti, dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok A dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2), 43-52.